



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Framing dan Objektivitas Pemberitaan Kasus Hasto Kristiyanto: Analisis Media di Kompas.com

Framing and Objectivity of News Reporting of Hasto Kristiyanto Case: Media Analysis on Kompas.com

Ahmad Yani^{1*}, Yusmanizar²

¹Unirvesitas Muhammadiyah Palu

²Unirvesitas Fajar

*Corresponding Author: E-mail: ahmadyani@unismuhpalu.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Dec, 2024

Revised: 19 Jan, 2025

Accepted: 20 Jan, 2025

Kata Kunci:

Framing;
Objektivitas Media;
Hasto Kristiyanto;
KPK;
Kompas.Com;
Politik;
Persepsi Publik

Keywords:

Framing;
Media Objectivity;
Hasto Kristiyanto;
KPK;
Kompas.Com;
Politics;
Public Perception

DOI: 10.56338/jks.v8i1.6933

ABSTRAK

Penetapan Hasto Kristiyanto sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus dugaan suap pergantian antarwaktu (PAW) anggota DPR telah menarik perhatian luas, baik dari aspek hukum maupun politik. Artikel ini menganalisis pemberitaan media, khususnya Kompas.com, untuk mengevaluasi objektivitas dan teknik framing yang diterapkan. Menggunakan pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki, penelitian ini mengidentifikasi empat dimensi utama: sintaksis, tematik, skrip, dan retorika. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com berupaya menyajikan fakta secara lengkap dan akurat, tetapi framing sering kali menonjolkan dimensi politik kasus ini. Judul-judul berita yang provokatif, tema yang mengaitkan kasus hukum dengan stabilitas partai, serta gaya bahasa yang dramatis memperkuat persepsi publik terhadap implikasi politik dari kasus ini. *Framing* ini berpotensi memengaruhi opini publik, baik secara lokal maupun internasional, termasuk persepsi terhadap independensi lembaga hukum Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti dampak framing terhadap kepercayaan publik terhadap media. Publik yang kurang kritis mungkin menganggap kasus ini sebagai bagian dari konflik politik, sementara mereka yang lebih kritis dapat mempertanyakan motivasi pemberitaan. Dengan demikian, penting bagi media untuk menjaga objektivitas dan mengurangi elemen framing yang dapat menciptakan bias. Studi ini memberikan kontribusi bagi literatur mengenai objektivitas dan *framing* media di Indonesia. Temuan ini relevan bagi pembuat kebijakan, praktisi media, dan masyarakat umum, khususnya dalam meningkatkan kualitas pemberitaan dan membangun sikap kritis terhadap informasi yang dikonsumsi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pemberitaan serupa di media lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

The determination of Hasto Kristiyanto as a suspect by the Corruption Eradication Commission (KPK) in the alleged bribery case of the replacement of members of the House of Representatives (DPR) has attracted widespread attention, both from a legal and political perspective. This article analyzes media coverage, especially Kompas.com, to evaluate the objectivity and framing techniques applied. Using Pan and Kosicki's framing analysis approach, this study identifies four main dimensions: syntax, thematic, script, and rhetoric. The results of the analysis show that Kompas.com attempts to present facts completely and accurately, but framing often emphasizes the political dimension of the case. Provocative news headlines, themes linking legal cases to party stability, and dramatic language styles strengthen public perceptions of the political implications of the case. This framing has the potential to influence public opinion, both locally and internationally, including perceptions of the independence of Indonesian legal institutions. This study also highlights the impact of framing on public trust in the media. Less critical audiences may view the case as part of a political conflict, while more critical audiences may question the motivations behind the reporting. Thus, it is important for the media to maintain objectivity and reduce framing elements that can create bias. This study contributes to the literature on media objectivity and framing in Indonesia. The findings are relevant for policy makers, media practitioners, and the general public, especially in improving the quality of reporting and building a critical attitude towards the information consumed. Further research is recommended to explore similar reporting in other media to obtain a more comprehensive picture.

PENDAHULUAN

Penetapan Hasto Kristiyanto sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus dugaan suap pergantian antarwaktu (PAW) anggota DPR merupakan salah satu peristiwa yang mendapatkan perhatian luas dari publik (hotline@kompas.id, 2024). Sebagai Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), keterlibatan Hasto dalam kasus ini tidak hanya menarik perhatian karena dimensi hukum yang melekat, tetapi juga karena relevansinya dengan dinamika politik nasional (Kompas.com, 2024c). Dalam konteks ini, media memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik melalui pemberitaan yang disampaikan.

Objektivitas pemberitaan menjadi salah satu aspek penting dalam dunia jurnalistik (Hajad, 2018; Kristina & Setiawan, 2021; Wibawa, 2020). Media dituntut untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan bebas dari bias. Namun, dalam praktiknya, *framing* berita sering kali tidak terhindarkan. *Framing* merujuk pada cara media memilih, menyusun, dan menyajikan informasi, yang dapat memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dipersepsikan oleh khalayak (Kuncoro et al., 2023; Maisarah, 2021). Dalam kasus Hasto Kristiyanto, pemberitaan yang menonjolkan posisi politiknya dapat menciptakan persepsi bahwa kasus ini bukan sekadar masalah hukum, melainkan juga memiliki implikasi politik yang lebih luas.

Pentingnya analisis terhadap objektivitas dan *framing* dalam pemberitaan kasus ini didasarkan pada pengaruh media dalam membentuk opini publik. Media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai institusi yang mampu memengaruhi bagaimana publik memahami dan menilai suatu peristiwa (Habibie, 2018). Dengan demikian, analisis terhadap pemberitaan media tentang kasus Hasto Kristiyanto menjadi relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana media menjaga prinsip objektivitas serta bagaimana teknik framing digunakan untuk membingkai isu tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh Kompas.com, salah satu portal berita daring yang memiliki reputasi sebagai media yang kredibel di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik-teknik framing yang diterapkan oleh media dalam melaporkan kasus Hasto Kristiyanto. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana isu hukum ini dipresentasikan kepada publik dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga mengangkat isu penting lainnya, yaitu pengaruh framing terhadap persepsi publik. Dalam era digital, di mana informasi menyebar dengan cepat dan opini publik dapat terbentuk dalam hitungan jam, pemahaman tentang bagaimana media membingkai berita menjadi semakin penting. Hal ini tidak hanya relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi media, tetapi juga bagi masyarakat umum yang perlu bersikap kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi.

Melalui analisis mendalam terhadap pemberitaan Kompas.com, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur tentang objektivitas dan framing media di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi media untuk terus meningkatkan kualitas pemberitaan serta bagi publik untuk lebih kritis dalam menyikapi informasi yang disajikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk memahami bagaimana media membingkai pemberitaan terkait penetapan Hasto Kristiyanto sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap PAW anggota DPR. Data utama diambil dari berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com selama periode 24 Desember 2024 hingga 6 Januari 2025. Pemilihan Kompas.com sebagai sumber data didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu media daring yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik di Indonesia.

Pendekatan analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Pan dan Kosicki, yang mencakup empat dimensi utama (de Rozari et al., 2024):

Analisis Sintaksis: Mengidentifikasi struktur penyajian berita, termasuk penggunaan judul, subjudul, dan alur informasi dalam berita.

Analisis Tematik: Mengkaji tema utama yang diangkat dalam pemberitaan, seperti fokus pada aspek hukum, politik, atau kombinasi keduanya.

Analisis Skrip: Menganalisis pola narasi atau alur cerita yang digunakan media dalam membingkai isu, termasuk kronologi peristiwa dan sumber informasi yang dirujuk.

Analisis Retoris: Mengevaluasi penggunaan diksi, gaya bahasa, dan elemen visual dalam berita untuk memahami bagaimana media memperkuat pembingkai isu.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bias, keberpihakan, atau elemen framing tertentu yang mungkin memengaruhi persepsi publik. Selain itu, penelitian ini juga mengamati frekuensi pemberitaan, intensitas, dan relevansi isu yang diangkat untuk memahami bagaimana media membangun narasi terkait kasus Hasto Kristiyanto.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana prinsip objektivitas dipertahankan dalam pemberitaan dan bagaimana framing digunakan untuk membentuk opini publik. Temuan ini akan dibandingkan dengan literatur sebelumnya untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu dalam pemberitaan media daring di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Objektivitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com secara umum berupaya untuk menyajikan fakta-fakta terkait kasus Hasto Kristiyanto secara lengkap dan akurat. Dalam setiap pemberitaan, kronologi peristiwa dan tanggapan dari lembaga hukum seperti KPK disajikan dengan cermat dan mendalam. Namun, terdapat elemen-elemen pemberitaan yang menonjolkan posisi Hasto sebagai Sekretaris Jenderal PDI-P. Posisi ini sering kali disebutkan dalam konteks yang memperkuat persepsi bahwa kasus ini memiliki dimensi politik yang signifikan. Hal ini menimbulkan tantangan terhadap objektivitas pemberitaan, terutama ketika narasi yang dibangun cenderung mengarahkan perhatian pembaca pada kemungkinan adanya tekanan politik terhadap partai terkait.

Menariknya, pemberitaan tidak hanya terfokus pada aspek hukum semata, tetapi juga mengaitkan kasus ini dengan dinamika politik baik di internal PDI-P maupun dalam konteks politik nasional. Penyajian berita yang menyeluruh dengan berbagai perspektif ini dapat dilihat sebagai upaya media untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada pembacanya. Namun, *framing* yang dilakukan melalui penggunaan istilah-istilah seperti "permainan elite", "dinamika kekuasaan", dan "tantangan politik" jelas memperlihatkan upaya untuk mempertegas dimensi politik dari kasus ini.

Secara rinci, analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini mengungkap cara Kompas.com menyusun narasi berita. Dalam dimensi sintaksis, penggunaan judul-judul berita yang provokatif berfungsi untuk menarik perhatian pembaca sekaligus mengarahkan persepsi mereka terhadap isu yang diangkat. Misalnya, judul "KPK Tetapkan Hasto sebagai Tersangka" secara langsung menyampaikan informasi penting sekaligus mengundang rasa ingin tahu tentang latar belakang dan implikasi dari penetapan tersebut (Kompas.com, 2024).

Dalam dimensi tematik, berita sering mengaitkan dugaan suap dengan isu-isu yang lebih luas seperti pengaruh kasus ini terhadap elektabilitas PDI-P dan dampaknya pada agenda politik nasional. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfokus pada penyajian fakta hukum, tetapi juga mengaitkan isu ini dengan konteks yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara publik melekatkan makna pada peristiwa tersebut.

Narasi atau alur cerita yang dianalisis dalam dimensi skrip menunjukkan pola tertentu di mana media membangun alur yang sistematis, mulai dari kronologi penetapan tersangka hingga analisis kemungkinan konsekuensi politik. Penyusunan informasi ini dirancang untuk membantu pembaca memahami kompleksitas isu sekaligus mempertajam fokus pada implikasi politik dari kasus ini.

Akhirnya, dalam dimensi retoris, penggunaan diksi yang kuat dan gaya bahasa yang dramatis memperkuat framing yang dilakukan. Istilah-istilah seperti "permainan elite" dan "dinamika kekuasaan" tidak hanya mempertegas narasi politik, tetapi juga menghidupkan pemberitaan sehingga lebih menarik untuk diikuti oleh pembaca.

Keseluruhan *framing* berita yang dilakukan Kompas.com berpotensi memengaruhi bagaimana

publik memandang kasus ini. Dengan menonjolkan dimensi politik, publik cenderung mengaitkan kasus hukum ini dengan konflik kekuasaan dalam partai politik. Hal ini dapat memunculkan anggapan bahwa proses hukum yang dijalankan KPK tidak sepenuhnya independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan kepentingan politik tertentu. Sebagai akibatnya, masyarakat yang kurang kritis terhadap informasi dapat dengan mudah menganggap kasus ini sebagai upaya untuk melemahkan PDI-P atau sebagai bagian dari dinamika politik menjelang pemilihan umum. Di sisi lain, publik yang lebih kritis mungkin akan mempertanyakan motivasi pemberitaan yang menonjolkan sisi politis dibandingkan aspek hukum murni.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan tentang bagaimana media membingkai isu-isu penting, tetapi juga menyoroti pentingnya keseimbangan dan objektivitas dalam pemberitaan untuk memastikan bahwa publik mendapatkan informasi yang akurat dan tidak bias. Temuan ini juga bisa menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut mengenai peran media dalam membentuk opini publik dan bagaimana framing dapat digunakan secara etis dalam jurnalisme.

Teknik Framing

Sintaksis: Judul-judul berita Kompas.com menggunakan diksi yang menarik perhatian dan provokatif, seperti "KPK Tetapkan Hasto sebagai Tersangka", "Hasto dan Dinamika Politik PDI-P", dan "Kasus PAW: Antara Hukum dan Politik" (Kompas.com, 2024b)(Kompas.com, 2024). Struktur penyajian ini dirancang untuk menarik minat pembaca sekaligus mengarahkan perhatian pada dimensi politik kasus ini. Selain itu, penempatan berita di halaman utama dan penggunaan subjudul yang mencolok juga membantu dalam membentuk persepsi pembaca sejak awal. Pemilihan kata yang emosional seperti "skandal", "kontroversi", dan "kejutan" semakin memperkuat daya tarik pemberitaan.

Tematik: Tema utama yang sering muncul adalah hubungan antara kasus hukum ini dan implikasinya terhadap stabilitas internal PDI-P. Berita sering mengaitkan dugaan suap dengan isu-isu yang lebih luas, seperti pengaruh kasus ini terhadap elektabilitas partai dan dampaknya pada agenda politik nasional. Kompas.com juga sering menggunakan kutipan dari berbagai narasumber, termasuk politisi, pengamat, dan akademisi, yang memberikan pandangan mereka tentang bagaimana kasus ini dapat mempengaruhi lanskap politik Indonesia. Penyertaan analisis mendalam mengenai dampak jangka panjang dari kasus ini terhadap kebijakan partai dan peluang kemenangan dalam pemilu juga menambah kedalaman pemberitaan (Kompas.com/Jawa Tengah, 2024).

Skrip: Narasi berita membangun alur cerita yang mengaitkan kasus ini dengan dugaan adanya permainan kekuasaan di balik PAW DPR. Alur ini disusun secara sistematis, mulai dari kronologi penetapan tersangka hingga analisis kemungkinan konsekuensi politik. Setiap perkembangan dalam kasus disajikan sebagai bagian dari cerita yang lebih besar tentang intrik politik dan kekuatan di balik layar. Penggunaan timeline dan infografik membantu pembaca untuk mengikuti perkembangan kasus dengan lebih mudah, sementara analisis retrospektif memberikan konteks historis yang relevan. Penyusunan informasi ini dirancang untuk membantu pembaca memahami kompleksitas isu sekaligus mempertajam fokus pada implikasi politik dari kasus ini (Dadang Munandar, n.d.).

Retoris: Penggunaan istilah-istilah seperti "permainan elite", "dinamika kekuasaan", dan "tantangan politik" mempertegas *framing* kasus ini sebagai isu yang memiliki dampak lebih luas dibandingkan sekadar persoalan hukum. Selain itu, gaya bahasa yang dramatis dan penggunaan metafora seperti "permainan catur politik" atau "pertempuran di balik layar" memberikan warna tersendiri pada berita. Frasa-frasa ini tidak hanya mempertegas narasi politik, tetapi juga menghidupkan pemberitaan sehingga lebih menarik untuk diikuti oleh pembaca. Penggunaan bahasa retorik ini juga berfungsi untuk membangkitkan emosi pembaca dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam isu yang dibahas (Sulistyarini & Zainal, 2020).

Impak terhadap Persepsi Publik

Framing berita yang dilakukan Kompas.com berpotensi memengaruhi bagaimana publik memandang kasus ini. Dengan menonjolkan dimensi politik, publik cenderung mengaitkan kasus hukum ini dengan konflik kekuasaan dalam partai politik. Hal ini dapat memunculkan anggapan bahwa proses hukum yang dijalankan KPK tidak sepenuhnya independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan kepentingan politik tertentu.

Sebagai akibatnya, masyarakat yang kurang kritis terhadap informasi dapat dengan mudah menganggap kasus ini sebagai upaya untuk melemahkan PDI-P atau sebagai bagian dari dinamika politik menjelang pemilihan umum. Di sisi lain, publik yang lebih kritis mungkin akan mempertanyakan motivasi pemberitaan yang menonjolkan sisi politis dibandingkan aspek hukum murni.

Selain itu, *framing* ini juga dapat mempengaruhi persepsi internasional terhadap independensi lembaga hukum di Indonesia. Media internasional yang mengutip pemberitaan Kompas.com mungkin akan melihat kasus ini dalam konteks politik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hubungan diplomatik atau investasi asing di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menyajikan berita dengan seimbang dan mengurangi elemen framing yang dapat menyesatkan persepsi publik.

Lebih jauh, *framing* yang dilakukan juga bisa berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap media. Jika pembaca merasa bahwa suatu berita condong ke arah tertentu atau memiliki motif tersembunyi, kepercayaan mereka terhadap media tersebut bisa berkurang. Ini akan merugikan dalam jangka panjang, karena media berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan Kompas.com tentang penetapan Hasto Kristiyanto sebagai tersangka oleh KPK berusaha menjaga objektivitas dengan menyajikan fakta-fakta utama. Namun, elemen framing terlihat jelas dalam cara berita disajikan, terutama dalam kaitannya dengan konteks politik. Untuk meningkatkan objektivitas, media perlu mengurangi elemen framing yang dapat memberikan persepsi bias terhadap isu tertentu.

REKOMENDASI

Media perlu memperkuat prinsip objektivitas dengan mengurangi elemen framing yang bersifat opiniatif. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi berita, terutama yang berkaitan dengan isu politik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis pemberitaan dari media lain untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Munandar, S. E. (n.d.). *DIGITAL MARKETING*. Cipta Media Nusantara.
- de Rozari, A., Letuna, M. A. N., & Aslam, M. (2024). KONSTRUKSI REALITAS KEMATIAN ERIK PUTRA:(Analisis Framing Model Pan & Kosicki Pada Pemberitaan di Media Massa Pos-Kupang. com dan Florespos. Net). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 4(1), 34–50.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- hotline @kompas.id. (2024). *Kronologi Penetapan Hasto Kristiyanto sebagai Tersangka oleh KPK*. <https://www.kompas.id/artikel/kronologis-sekjen-pdi-p-hasto-kristiyanto-ditetapkan-sebagai-tersangka-kpk>
- Kompas.com/Jawa Tengah. (2024). *Hasto Kristiyanto Tersangka, KPK: Ini Murni Penegakan Hukum*. <https://www.kompas.com/jawa-tengah/read/2024/12/24/184346588/hasto-kristiyanto-tersangka->

- kpk-ini-murni-penegakan-hukum
- Kompas.com. (2024a). *Hasto dan Dinamika Politik PDI-P*, dan "Kasus PAW: Antara Hukum dan Politik". <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/10/08453871/Hasto-dan-Dinamika-Politik-PDI-P%22,-dan-%22Kasus-PAW:-Antara-Hukum-dan-Politik>
- Kompas.com. (2024b). *KPK Tetapkan Hasto Kristiyanto Sebagai Tersangka*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/12/25/143000165/kenapa-kpk-baru-tetapkan-hasto-jadi-tersangka-setelah-kasus-harun-masiku-5?page=all>
- Kompas.com. (2024c). *Kronologi Hasto Kristiyanto Ditetapkan Tersangka Terkait Kasus Harun Masiku*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/24/18472921/Kronologi-Hasto-Kristiyanto-Ditetapkan-Tersangka-Terkait-Kasus-Harun-Masiku>
- Kristina, K., & Setiawan, B. (2021). Disiplin Verifikasi dalam Jurnalisme Media Online detikcom (Verification Discipline in detikcom Online Media Journalism). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 23(1), 33–48.
- Kuncoro, H. R., Hasanah, K., Sari, D. L., & Kurniawati, E. (2023). *Mengurai Ancaman: Sekuritisasi melalui Lensa Framing dan Diskursus di Media Sosial*. LPPM UPNVY PRESS.
- Maisarah, W. (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(2), 192–207.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar: Retorika*.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 185–206.